



The Value Of Family Life in the Film A Million Darling For Him (Jhon Fiske Semiotic Analysis)

Nilai Nilai Kehidupan Keluarga dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Jhon Fiske)



Rizki Muhammad Akbar^a

Article history:

Submitted: 12 February 2023

Revised: 14 March 2023

Accepted: 13 April 2023

Keywords:

Semiotics, Jhon Fiske, Family A Million Loves For Him

Abstract

The family is the first and foremost place for the growth and development of children. If the atmosphere in the family is good and fun, then the child will grow well too. Otherwise it will hinder the growth of the child. The role of parents in the family is very important. Fathers tend to be in the public sector (earning a living). It is widely developed in society that single parent men cannot take care of their children properly and because they are busy making a living for their children, this research is entitled "The Value of Family Life in the Film A Million Sayang Untuknya". The purpose of this analysis is to find out the message of the value of life in the family. The theory used to analyze the research is mass communication theory, and Jhon Fiske's semiotic analysis, namely 3 stages of reality level, representative level and ideological level. The method used is a qualitative research method. The results showed that there were 10 scene pieces presented from the values of family life in this film. This study resulted in conclusions, namely 1) The level of reality through the appearance of a million affectionate film player for him shows simplicity. 2) The level of representation is a scene that contains taking pictures and dialogue about the value of life from the figure of the father. 3) The ideology level, based on the description at the level of reality and representation, shows that the ideology of the film is Individualism.

Abstrak

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Bila tidak akan menghambat pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting. Ayah cenderung berada pada sektor publik (mencari nafkah). banyak berkembang di masyarakat bahwa pria single parent tidak dapat mengurus sang anak dengan baik dan karena kesibukannya untuk mencari nafkah untuk sang anak, Penelitian ini berjudul " Nilai Nilai kehidupan keluarga dalam Film Sejuta Sayang Untuknya". Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui

^a Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Ardhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

pesan nilai kehidupan dalam keluarga. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah teori komunikasi massa, dan analisis semiotika Jhon Fiske yaitu 3 tahapan level realitas, level representatif dan level ideologi. Metode yang digunakan adalah Metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 potongan scene yang di presentasikan dari nilai nilai kehidupan keluarga dalam film ini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni 1) Level realitas melalui penampilan pemain film sejuta sayang untuknya menunjukkan kesederhanaan. 2) Level representasi yakni scene yang berisi pengambilan gambar dan dialog mengenai Nilai kehidupan dari sosok sang ayah . 3) Level ideologi, berdasarkan gambaran di level realitas dan representasi menunjukkan ideologi film tersebut adalah Individualism.

*Journal of Social Science and Humanities (JoSSH) © 2023.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Rizki Muhammad Akbar

Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Ardhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

Email address: rizkimuhamadkbar457@gmail.com

1 Pendahuluan

Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. dan bisa juga bermanfaat bagi masyarakat adalah sebagai hiburan dan film bisa menjadi sarana relaksasi yang mampu memperbaiki suasana hati dan juga kita bisa mendapatkan makna makna dalam film. Ini juga bisa mencegah sekaligus mengatasi stres atau depresi.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* dirilis pada tahun 2020. Kisah film “*Sejuta Sayang Untuknya*” sendiri disutradarai oleh Herwin Novianto. mengangkat kisah tentang kerasnya perjuangan seorang ayah single parent. Demi membahagiakan Gina, putri satu-satunya yang diperankan Syifa Hadju adalah film yang bergenre drama keluarga.

Dedy Mizwar dalam film ini berperan sebagai Aktor Sagala. Dia merupakan pemeran pengganti atau pemeran figuran pada sebuah rumah produksi. Aktor adalah sosok ayah yang selalu bersikap hangat kepada Gina. Sosok pelindung dan pengayom. Ia tak pernah mencoba untuk menutupi kenyataan hidup yang dihadapinya. Bagi Aktor Sagala hidup adalah perjuangan untuk membahagiakan Gina, putri satu-satunya. nafkah, mengurus berbagai keperluan rumah tangga dan hal paling penting, ia bertekad bahwa Gina harus tumbuh dengan baik dan berpendidikan tinggi. Film bertemakan keluarga dan menggambarkan bagaimana perjuangan seorang figuran yang ingin menjadi aktor disebuah produksi film disebut juga yaitu aktor sagala. film *Sejuta sayang* untuknya disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh Zairin Zain. Film ini sangat relate untuk masyarakat indonesia dengan cerita yang cukup manis dan mengharukan.

Menurut Murdock memaparkan Keluarga merupakan konsep yang bersifat multi dimensi. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama antar ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu kan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pengertian keluarga menurut zakiah daradjat adalah suatu wadah utama buat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak agar tumbuh dengan baik. sedangkan menurut Murdock mengatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama. Secara realitas Berbicara mengenai nilai nilai keluarga dalam kehidupan khususnya ayah sebagai orang tua tunggal dalam realitas kehidupan sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut tidak lepas dari stigma negatif serta strootip yang melekat di masyarakat. Gender masih saja menjadi patokan pembagian peran dalam keluarga. Ayah cenderung berada pada sektor 3 publik (mencari nafkah) sedangkan ibu berada di sektor domestik (mengurus anak dan rumah tangga). Terdapat pula disaat ibu sudah tidak ada banyak berkembang di masyarakat bahwa pria single parent tidak dapat mengurus sang anak dengan baik dan karena kesibukannya untuk mencari nafkah untuk sang anak seakan akan bagi sang anak tidak diperhatikan oleh ayahnya . Oleh sebab itu ketika istri meninggal, hal tersebut menjadi

tantangan tersendiri bagi pria untuk menjalankan peran ganda dalam keluarga. Ayah sebagai single father dituntut untuk bisa berperan sebagai ayah sekaligus ibu dalam menjalankan tanggungjawabnya mencari nafkah, mengurus keperluan rumah tangga serta mengurus anak.

Dalam film terdapat tanda-tanda dimana tanda tersebut memiliki makna atau arti yang dikemas dalam alur cerita. Ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda atau makna sendiri disebut semiotika. Dalam hal ini penulis akan mengaitkan analisis film dengan teori semiotika itu sendiri. Alasannya memilih teori semiotika adalah dikarenakan analisisnya yang khas menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar dan lain sebagainya. Semiotika merupakan istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti 'tanda' atau *sign* dalam bahasa Inggris itu adalah 'Ilmu yang mempelajari sistem tanda' seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Menurut Van Zoest, film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika.

Semiotika yang akan dikembangkan yaitu oleh Jhon Fiske yang lahir pada tahun 1939. Semiotika komunikasi lebih menekankan pada teori tentang produksi tanda. Fiske menjelaskan tentang kode-kode sosial yang digunakan di acara televisi dan dia mengasumsikan kedalam 3 level yaitu level realitas (Penampilan, *gesture*), level representative (Pengambilan gambar) dan level ideology (Makna). Maka dari itu berdasarkan latar belakang film di atas, perlu adanya penelitian kembali secara mendalam dalam aspek cerita di film ini guna memahami semiotika Jhon Fiske dari film ini. Maka peneliti memilih judul "Nilai-nilai kehidupan keluarga dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" (Analisis Semiotika Jhon Fiske).

2 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti dapat menggali permasalahan yang lebih mendalam. Permasalahan yang di kaji oleh peneliti merupakan analisis sebuah film, dimana analisis film lebih cocok di kaji dengan penelitian kualitatif, dan juga pada penelitian ini memfokuskan pada penggunaan semiotika Jhon Fiske dengan menggunakan tanda-tanda karena film banyak menggunakan simbol atau makna-makna yang terkandung dalam film dan di pahami berdasarkan apa yang ada dalam adegan sebuah film, setiap simbol dan tanda yang ada dalam sebuah film mempunyai makna tertentu. Selain itu, data dari analisis film sulit dipastikan kebenarannya, dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan, maka kepastian data akan terjamin.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. (Sugiyono, 2014:1-2)

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan menggunakan kalimat berdasarkan potongan-potongan gambar yang telah diambil dari beberapa adegan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Gambar-gambar tersebut kemudian peneliti coba untuk teliti kembali secara mendalam berdasarkan permasalahan yang ditampilkan, yaitu mengenai representasi perjuangan seorang ayah. Obyek alamiah yang terjadi dalam film mengenai tanda-tanda dan direpresentasikan dan kemudian peneliti mengkaji lagi permasalahan tersebut untuk mengetahui makna dari tanda yang disampaikan.



3 Hasil dan Pembahasan

Film *Sejuta Sayang Untuknya* dalam Unsur Pemaknaan Semiotika Jhon Fiske

Memasuki bab ini, maka peneliti akan memulai memberikan jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Lewat film *Sejuta Sayang Untuknya* yang memiliki genre drama keluarga, dengan adanya unsur nilai-nilai kehidupan keluarga dalam memandang perjuangan hidup dalam sebuah pekerjaan dan kebahagiaan. Peneliti akan meneliti dan menemukan adanya makna nilai kehidupan yang direpresentasikan dari beberapa potongan gambar atau adegan yang telah peneliti pilih untuk dijadikan pelajaran bagi khalayak nantinya, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Potongan-potongan gambar dibawah ini, peneliti akan menjelaskan mengenai jawaban melalui potongan film yang termasuk pada nilai kehidupan keluarga bagaimana perjuangan seorang ayah. Makna tanda tersebut akan dijelaskan dengan kajian semiotika Jhon Fiske penjelasannya yaitu sebagai berikut:


Tabel 1. (*Scene*) Saat Menjadi Figuran Yang Berperan Sebagai Maling Durasi (01:21-01:41)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 1</p>	Tidak ada dialog (Memakai Pakaian maling)	<i>Medium shoot (MS):</i> memperlihatkan pengambilan gambar saat segala kabur dari kerjaran dan mengambil gambaran objek secara jelas .
2.	 <p>Gambar 2</p>	<p>Dialog: Sagala : “cemana mantap kan?”</p> <p>Sutradara : “kenapa kau ini, kenapa kau lawan, kenapa gak lari, kerja yang bener</p>	<i>Medium Close Up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut, pengambilan gambar eye level

Pemaknaan dalam film Sejuta Sayang untuknya pada gambar 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Pada gambar 1 dan 2 segala menjadi perampok ini **level realitas**, yang menunjukkan representasi adalah dari segi penampilan yaitu Seorang pria bertopeng yang membawa bungkusan dikejar dan berlari dengan cepat dan didukung oleh dialog pemain.
- Pada scene ini **level representasi**, yang menunjukkan perjuangan seorang ayah dalam menjalani peran dalam film “sejuta sayang untuknya ” dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan medium shoot, memperlihatkan pengambilan gambar saat segala kabur dari kerjaran dan mengambil gambaran objek secara jelas .
- Pada scene ini **level ideologi**, yang ditampilkan yaitu individualism dibuktikan dengan peran yang dia buat sendiri padahal berbeda dengan cerita dari sutradara


Tabel 2. (Scene) Meminta Bantuan Dicarikan Pekerjaan Agar Bisa Membelikan Hp Untuk Putri Semata Wayangnya Durasi (25.59-26:23)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 3</p>	<p>Dialog :</p> <p>Crew asep : “sekali lagi asep minta maaf, ini honor untuk abang, ini mah uang pribadi saya, dari unit produser mah tidak mau bayar”</p> <p>Sagala : “eeeh ini tempatnya disini, kau bantu saja aku bagaimana supaya gina punya hp yang bisa digunakan untuk ujian-ujian”</p> <p>(Memakai Pakaian maling)</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

Pemaknaan dalam Film Sejuta Sayang Untuknya pada gambar 3

- Pada gambar 3 **level realitas** Dalam scene ini diperlihatkan bagaimana Sagala bersungguh sungguh meminta bantuan dicarikan pekerjaan agar bisa membelikan handphone untuk anaknya dan dari segi penampilan dan Bahasa tubuh yaitu Pria bertopi dengan wajah memohon.
- **Level representasi** gambilan gambar dilakukan dengan medium close up yang mengarah kepada Sagala memperlihatkan ekspresi Sagala yang menolak uang percuma dari crew dan sungguh-sungguh meminta bantuan untuk mendapatkan pekerjaan agar bisa membelikan Gina handphone yang bisa digunakan untuk ujian sekolah anaknya.
- **Level ideologi** individualism diperlihatkan bagaimana sagala sesulit apapun keadaan, Sagala tidak mau menerima sesuatu hal dengan percuma, ia juga tidak mudah menyerah dan tetap ingin berusaha dengan tenaga yang ia punya untuk bisa memenuhi kebutuhan putri semata wayangnya

Tabel 3. (Scene) Berhutang Untuk Kebutuhan Sehari-Hari Durasi (32.25-32:54)


No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 4</p>	<p>Dialog :</p> <p>Sagala : “berapa hutangku semua?”</p> <p>Ko Yohan : “Rp. 485.000.”</p> <p>Sagala : “supaya tak repot aku membayarnya gimana kalau kita bulatkan saja jadi Rp.500.000?”</p> <p>Ko Yohan : “hahaha terimakasih kalo mau dilebihin”</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

		Sagala : “maksudku kau tambahin lagi utangku Rp.15.000 untuk gula”	
--	--	--	--

Pemaknaan dalam Film Sejuta Sayang Untuknya pada gambar 4

- Pada gambar 4 **level realitas** Pembeli dan penjual sedang ngobrol di warung/toko klontong dan berpenampilan . Pria bertopi dan Pria berkacamata
- **Level representasi** gambilan gambar dilakukan dengan medium close up Dalam scene ini Sagala berusaha meyakinkan Ko yohan agar mau menggenapkan utangnya suapaya bisa membeli gula.
- **Level ideologi** individualism karena ia berusaha membujuk Ko Acen hingga akhirnya Ko Acen mau memberikan tambahan pinjaman kembali untuk bisa menghidupi sehari hari.

Tabel 4. (Scene) Menerima Peran Figuran Sebagai Supir Truk Durasi (35:23-36:02)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 5</p>	<p>Dialog :</p> <p>Gina : “ada syuting lagi yah?”</p> <p>Sagala : “iya, minggu depan”</p> <p>Gina : “apa judulnya?”</p> <p>Sagala : “tuyul yang sedang main tersambar petir minta tolong ibunya yang sedang tidur di truk mall”</p> <p>Gina : “ayah jadi apa?”</p> <p>Sagala : “jadi supir truk mall yang tidur dekat ibunya tuyul”</p> <p>Gina : “cuma tidur aja?” 45</p> <p>Sagala : “aku tidur saja dapat uang haha”</p> <p>Gina : “yah figuran lagi figuran lagi”</p> <p>Sagala : “hei peran-peran seperti inilah</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

		<p>yang membuat kita masih bisa hidup sampai hari ini.”</p> <p>Gina ; “hp gimana hp”</p> <p>Sagala : “eh selo kau selo... Allah tidak pernah tidur, dia lebih tau apa yang dibutuhkan hamba-hambaNya, tugas kau cuma satu saja, berdoa.”</p>	
--	--	--	--


- Pemaknaan dalam film sejuta sayang untuknya pada gambar 4
- Pada gambar 4 **level realitas** menunjukkan representasi adalah dari segi penampilan yaitu Seorang perempuan berambut panjang duduk 2. Seorang lelaki paruh baya duduk 3. Kertas
 - **Level representasi** gambilan gambar dilakukan dengan medium close up Seorang ayah yang sedang mengobrol dengan sang anak dan menjelaskan peran yang akan dimainkan oleh sang ayah dan meminta putrinya untuk berdoa
 - **Level ideologi** individualism karena sang ayah tidak pernah pilah pilih peran yang ia dapatkan dan tidak pernah mengeluh

Tabel 5. (Scene) Menerima pekerjaan sebagai badut Durasi (43:13-43:36)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	  <p style="text-align: center;">Gambar 6</p>	<p>Dialog :</p> <p>Bos Badut : “kalau mau jadi badut hariini Rp.250.000 tunai” 47</p> <p>Sagala: “ah itu baru jelas Rp.250.000 aku mainkan”</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

- Pemaknaan dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Pada gambar 6
- Pada scene kelima **level realitas** menunjukkan representasi adalah dari segi penampilan yaitu Kostum badut 2. Topeng- topeng badut 3. Pemilik kostum badut dan pekerja dan Bahasa tubuh Duduk di sebuah kap mobil
 - **Level representasi** gambilan gambar dilakukan dengan medium close up Diperlihatkan dalam adegan ini dimana wajah lesu penuh keringat Sagala terlihat jelas di bawah terik matahari.
 - **Level ideologi** individualism karena Meskipun tidak ada dialog dalam adegan ini, tetapi raut wajah Sagala cukup menggambarkan bagaimana lelah dan kerasnya ia berjuang menjadi badut penghibur

Tabel 6. Saat sagala sakit karena bekerja terlalu keras Durasi (47:39-48:07)


No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 7</p>	<p>Dialog :</p> <p>Sagala : Gimana Sekolah mu?</p> <p>Gina : Masih Latihan terus, yah</p> <p>Sagala : Bisa kau kan?</p> <p>Gina : Susah</p> <p>Sagala : Kenapa?</p> <p>Gina : Kan hp nya masih di toko</p> <p>Sagala : Hmmm, berdenyut lagi kepala ku.</p> <p>Gina : Pusing gara gara gina ngomong hp?</p> <p>Sagala : Bukan, Hari ini kerja ku terlalu keras. Kau ambil saja keperluan mu (Sambil memberikan dompet ke gina)</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

Pemaknaan Pada Film Sejuta Sayang Untuknya pada gambar 7

Pada gambar 7 **level realitas** menunjukkan representasi adalah dari segi penampilan yaitu kaos polos dan obat panas juga didukung oleh dialog dari sagala dan gina. Ekpresi kecapean saat mengobrol dengan gina saat gina menanyakan handphone.

- **Level representasi** pengambilan gambar medium close up dengan memperlihatkan sang ayah sedang merasa kecapean karen bekerja terlalu keras
- **Level ideologi** individualism diperlihatkan bahwa sang ayah sangat sangat bekerja keras untuk mendapatkan uang untuk anaknya


Tabel 7. Scene Sagala sebagai ayahnya meyakinkan Gina bahwa dia bisa bekerja keras dan membiayai kuliah Gina dari hasil keringatnya sebagai figuran. Dan tidak mengizinkan Gina untuk bekerja. Durasi (53.09-55:23)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p data-bbox="558 800 667 829">Gambar 8</p>	<p data-bbox="917 344 1003 373">Dialog :</p> <p data-bbox="917 373 1154 464">Sagala : “aku tidak pernah melamar kerja jadi satpam”</p> <p data-bbox="917 495 1166 764">Gina : “Gina yg bikin lamarannya, Gina juga yg tiru tandatangan ayah. Ayah dengar dulu, Gina sebentar lagi kuliah, kuliah kan butuh biaya kalau Gina sambil kerja pasti ga boleh kan?”</p> <p data-bbox="917 800 1084 829">Sagala : “pasti”</p> <p data-bbox="917 863 1154 953">Gina : “makanya gina carikan kerja buat ayah”</p> <p data-bbox="917 987 1133 1043">Sagala : “setiap hari aku kerja”</p> <p data-bbox="917 1077 1175 1134">Gina : “Gina ingin ayah punya pekerjaantetap”</p> <p data-bbox="917 1167 1149 1224">Sagala : “kau meragukan ayahmu?”</p> <p data-bbox="917 1257 1166 1373">Gina : “gak ragu ayah, Gina cuma mikir kalau nanti kuliah dari mana biayanya?”</p> <p data-bbox="917 1373 1154 1430">Sagala : “ya dari hasil keringatku lah</p>	<p data-bbox="1193 344 1349 642"><i>Medium close up (MCU): terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar eye level.</i></p>

Pemaknaan Pada film Sejuta Sayang Untuknya Pada gambar 8

- Pada gambar 8 **level realitas** menunjukkan representasi adalah dari segi penampilan yaitu Seorang ayah yang menggunakan peci dengan Bahasa tubuh dengan raut wajah serius
- **Level representasi** pengambilan gambar dengan medium close up diperlihatkan bahwa Seorang ayah yang berusaha menjelaskan kepada anaknya mengenai prinsip hidup
- **Level ideologi** individualism diperlihatkan bahwa sagala tidak mau dibantu oleh siapapun termasuk sang anak karena ia sangat kuat dalam prinsip hidup yang ia jalani karena ia ingin kerja dengan hasil keringatnya sendiri.

Tabel 8. Membelikan Ponsel Untuk Anak dengan Uang Seadanya Durasi (01:12:08-01:13:05)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p data-bbox="558 680 665 709">Gambar 9</p>	<p data-bbox="917 338 1003 367">Dialog :</p> <p data-bbox="917 401 1138 430">Asrul : “ha ini bang”</p> <p data-bbox="917 464 1094 520">Sagala : “berapa harganya?”</p> <p data-bbox="917 554 1149 674">Asrul : “ini kalau yg sekennya Rp.600.000 kalau yang barunya Rp.1.200.000 nya”</p> <p data-bbox="917 707 1156 856">Sagala : “jadi mual mulutku. Uang ada tapi kurang, kalau aku utang dulu cemana kira-kira?”</p> <p data-bbox="917 890 1159 1039">Asrul : “aih mak janganlah macam itu bang, kalo abang 51 berutang gak enak aku nagihnya”</p> <p data-bbox="917 1073 1159 1192">Sagala : “asrul kau tak perlu menagih kalau ada uang aku langsung datang kesini.”</p> <p data-bbox="917 1226 1170 1402">Asrul : “bang aku terus terang aja nih sama abang, aku gak biasa ngasih utang, gara-gara utang bisa rusak silaturahmi.”</p> <p data-bbox="917 1436 1182 1705">Sagala : “kita ubah saja judulnya bukan utang tapi aku minta tolong sama kau, cemana kira-kira? eeh uang ada cuma kurang, tapi Gina perlu hp, tas dan seluruh isinya, kalau kau mau. Hm (sambil menunjukkan jaketnya).</p>	<p data-bbox="1193 306 1349 611"><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

Pemaknaan Pada Film Sejuta Sayang Untuknya pada gambar 9

- Pada gambar 9 **level realitas** menunjukkan representasi dari segi penampilan Seorang pria bertopi mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu dengan bahasa tubuh. Memohon untuk bisa dapat handphone untuk anaknya

- **Level representasi** menggunakan pengambilan gambar medium close up digambarkan bahwa ayah adalah sosok penyayang yang rela berhutang demi keperluan sekolah putrinya. Sagala berusaha untuk memenuhi keperluan sekolah sang anak.
- **Level ideologi** individualism karena Sagala berusaha untuk memenuhi keperluan sekolah sang anak. Ia membawa semua uang yang ia punya ke toko handphone untuk bisa membelikan Gina smartphone yang bisa digunakan untuk keperluan ujian sekolah

Tabel 10. (Scene) Saat sagala dan Gina terlibat pertengkaran mengenai kesulitan yang akan dialami Sagala sebagai ayah jika nanti Gina harus lanjut ke jenjang perkuliahan. Tetapi dengan sekuat tenaga Sagala mencoba untuk menjelaskan dan membujuk dan meyakinkan Gina agar tetap mau melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Durasi (01:17:51-01:19:53)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar 10</p>	<p>Dialog :</p> <p>Gina : “bu aku kasihan sama ayah makanya aku putuskan untuk ga kuliah, aku gak mau lagi jadi beban hidup ayah bu.”</p> <p>Sagala : “kata siapa jadi beban? Bohong itu, hoaks.”</p> <p>Gina : “bu kemaren kami bertengkar, gara-gara aku membuat lamaran kerja untuk ayah, Gina capek bu liat ayah jadi figuran, mau sampe kapan jadi figuran, berapa sih honorinya.”</p> <p>Sagala : “aku mencintai pekerjaannku, seni peran, ada doa mamakku yang dititipkan dalam namaku, aktor, aktor Sagala. Gak ada peran yang kecil kecuali aktor yang kerdil. Dan sekarang izinkan ayah memainkan peran sebagai ayahmu.”</p> <p>Gina : “Gina akan jadi beban dalam hidup ayah.”</p>	<p><i>Medium close up (MCU):</i> terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>

		<p>Sagala : “pikiran dari mana itu?”</p> <p>Gina : “biaya kuliah itu besar yah jangan memaksakan diri.”</p> <p>Sagala : “Gina kau ini anakku satu-satunya, apapun yang kulakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia, hanya itu. Kuliah ya permataku, kuliah, kuliah ya buah hatiku, kuliah.”</p>	
--	--	--	--

Pemaknaan film Sejuta Sayang Untuknya pada gambar 5.0

- Dan pada gambar 5.0 level realitas menunjukkan representasi penampakan dan gestur tubuh Sagala memakai topi dan kemeja biru, gina memakai hijab merah Ekspresi sedang membujuk gina untuk berkuliah
- Level representasi pengambilan gambar dengan medium close up peneliti melihat sosok ayah digambarkan sebagai sosok yang hangat dan perhatian kepada sang anak. Sang ayah berusaha untuk meyakinkan sesulit apapun jika itu berkaitan untuk kebahagiaan sang anak maka ayah akan rela melakukan apapun. Sebagai seorang figuran, Sagala menjelaskan kepada Gina bahwa peran yang paling ia sukai adalah ketika berperan sebagai ayahnya. Kasih sayang Sagala benar-benar utuh untuk sang anak.
- Level ideologi adalah individualisme diperlihatkan bahwa sang ayah tidak pernah mengeluh dengan peran yang ia dapatkan

Tabel 11. Potongan (Scene terakhir) Saat gina mendapatkan penghargaan karena mendapatkan nilai tertinggi saat ujian nasional dan di space nya gina mengapresiasi sang ayah untuk perjuangannya. Durasi (01:25:33-01:30:26)

No	Visual	Dialog	Type of Shot
1.	 <p>Gambar 11</p>	<p>Dialog : Space dari gina</p>	<p>Medium close up (MCU): terlihat tubuh seseorang dari atas kepala sampai dada, dengan sudut pengambilan gambar eye level.</p>

Pemaknaan film Sejuta Sayang Untuknya Pada gambar 5.1

- Pada gambar yang terakhir level realitas menunjukkan representasi penampakan dan gestur tubuh Memakai gaun yang cantik dan ada sedikit batik Ekspresi gina bersedih saat menceritakan sang ayah
- Level representasi menggunakan pengambilan medium Close up karena pengambil gambar seorang karakter dari pinggang hingga ke kepala. Menunjukkan bahwa gina sangat sangat mengapresiasi sang ayah
- Level ideologi adalah individualism diperlihatkan bahwa gina adalah sosok anak yang kuat dengan ketekunannya ia berhasil mendapatkan nilai terbaik di sekolahnya.

Analisis Level Realitas Nilai Nilai Kehidupan Keluarga dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Film Sejuta sayang untuknya memperlihatkan bahwa level realitas dari film ini adalah bagaimana sagala dengan berpenampilan secara sederhana dengan memakai baju kaos polos dan tas yang selalu ia bawa namun tidak dari segi penampilan saja bahwa dalam film ini juga secara realitas menggambarkan perilaku dengan selalu berjuang dengan apa ia kerjakan dan riasan tanpa makeup dan tipis.

Analisis Level Representasi Nilai Nilai Kehidupan Keluarga dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Pada film sejuta sayang untuknya memperlihatkan bahwa level representasi dari film ini menggambar nilai nilai kehidupan keluarga khususnya dari perjuangan seorang ayah dalam menjalankan sebagai aktor dalam sebuah produksi film dan bukan hanya itu saja ia juga berjuang untuk kebahagiaan sang putri setelah ia ditinggalkan oleh istrinya dan menjadi seorang single parents. ayah adalah sosok penyayang yang rela berhutang demi keperluan sekolah putrinya dan juga untuk kehidupan sehari-hari. terbukti dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan dalam film ini yang menunjukkan perjuangan dari seorang ayah yang terdapat dalam scene scene atau potongan film dengan Teknik pengambilan gambar medium shoot dan medium close up.

Analisis Level Ideologi Nilai Nilai Kehidupan Keluarga dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Level ideologi dalam film Sejuta Sayang Untuknya ini yaitu individualism karena terlihat dari perjuangan seorang sagala dalam menjalankan pekerjaan dan mengurus seorang gina dengan seorang diri dan tidak pernah mengeluh dalam apa yang ia dapat kerjakan seperti menjadi badut untuk mendapatkan uang untuk kehidupan sehari-hari dan untuk bisa membelikan hp untuk gina sebagai syarat untuk menjalankan ujian dan ia juga ingin menjadi Sikap dari seorang gina ini kita dapat mengambil makna bahwa kita jangan pernah pantang menyerah dan berjuang untuk dapat apa yang kita mau terlebih untuk keluarga yang kita cintai. Hal tersebut menunjukkan dalam nilai nilai kehidupan keluarga gambaran mengenai ideologi individualism yang ada dalam film ini

4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Level Realitas, yang muncul dalam film sejuta sayang untuknya adalah dari segi penampilan, Bahasa tubuh dan riasan. Level realitas yang muncul tergambar pada gaya berpenampilan sederhana yang dipakai sehari-hari aktor sagala yang selalu memakai topi dan kaos atau kemeja dan tidak memakai make up dan gina memakai make up tipis dan dengan sikap/ Bahasa tubuh yang selalu pantang menyerah.

Level Representasi, Nilai kehidupan dari sosok sang ayah tergambar pada pengambilan gambar/shoot dan dialog dengan menggunakan medium close up dan medium shoot diantaranya :

- a. Pada Gambar 1 dan 2, Dimana sagala menerima peran sebagai figuran maling untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari
- b. Pada Gambar 3, Dimana sagala meminta bantuan untuk dicarikan pekerjaan untuk bisa membeli hp untuk gina sebagai syarat untuk ujian
- c. Pada Gambar 4, Dimana sagala berbicara dengan Ko Yohan agar mau menggenapkan utangnya untuk kebutuhan pokok sehari-hari
- d. Pada Gambar 5, Dimana sagala menerima pekerjaan sebagai badut panas-panasan untuk bisa mendapatkan uang untuk menambah membeli hp
- e. Pada Gambar 6, Dimana memperlihatkan sang ayah sedang merasa kecapean karena bekerja terlalu keras
- f. Pada Gambar 7, Dimana sagala dan gina berargumentasi tentang pekerjaannya karena menjadi figuran tidak menjadi pekerjaan yang tetap namun sagala tetap kepada prinsip hidupnya untuk selalu percaya ia bisa mendapatkan uang dengan hasil keringatnya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain termasuk gina.

Level Ideologi adalah individualism dapat dilihat dari perjuangan dari sagala menjadi figuran dan menurutnya tidak ada peran yang kecil kecuali aktor yang kerdil, dan bukan ingin menjadi figuran saja sagala ingin menjadi peran sebagai ayah yang baik. Tergambar pula bagaimana sagala untuk pada perjuangan seorang ayah di dalam film Sejuta Sayang Untuknya melalui karakter tokoh ayah yang penuh dengan usaha, kerja keras, pantang menyerah, penuh kesukaran dan bahaya untuk bisa bertahan hidup sehari-hari dan selalu bekerja keras sehingga tidak memikirkan kesehatan dirinya sendiri. Sagala berusaha memberikan penjelasan dan juga pengertian kepada gina bahwa apapun yang dilakukan semata-mata hanya untuk kebahagiaan keluarga yaitu sang anak gina

Saran

1. Analisis semiotika merupakan hasil tafsir terhadap makna makna symbol yang sangat bergantung kepada wawasan peneliti. Wawasan dalam menafsirkan tanda diperoleh dari kajian dokumen atau studi pustaka dengan membaca dan mencatat dari berbagai sumber literature. Semakin luas wawasan seorang peneliti, maka semakin besar pula peluang ia dapat mengungkapkan makna-makna atau pesan-pesan baru di balik tanda. bagi peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan teori Jhon Fiske disarankan untuk memperluas wawasan teoretik terkait keilmuan Semiotika dan Ilmu Komunikasi.
2. Topik penelitian ini adalah sebagai rangka pembahasan dengan menunjukkan bahwa pesan-pesan atau simbol dalam sebuah film konsep realisme yang tidak melebihi-lebihkan interpretasi tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara pandang baru terhadap lingkungan dalam memahami sebuah pandangan hidup.
3. Pentingnya semiotika sebagai ilmu dalam keilmuan komunikasi. Dan seharusnya semiotika menjadi peran yang baik dalam aspek kajian maupun penciptaan. Sehingga apa yang akan diciptakannya yang nantinya akan diamati oleh orang lain juga tidak lepas dari tanda-tanda. Itulah pentingnya untuk menggabungkan ilmu semiotika dengan Ilmu Komunikasi.

5 Daftar Pustaka

- Adhim Wahyudi, R. (n.d.). Makna Pesan Moral Film Keluarga Cemara (Analisis Semitoka Jhon Fiske). Unnisula. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/17600>
- Ardianto. (2002). Komunikasi Massa. Simbiosis Semiotika.
- Dasrun Hidayat. (2022). Teori Komunikasi .simbiosis rekayasa media.
- DI, Aip Berlian N. (2021). Representasi Keluarga Modern Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29583?show=full>
- Effendy. (2007). Ilmu Komunikasi Dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy. (2014). Film Sebagai Media Komunikasi Massa. Jurnal Hasil Riset. <https://www.e-jurnal.com/2014/01/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>
- Iryani, N. (2019). Representasi Intimacy Keluarga Dalam Film Susah Sinyal. UVN Veteran Jatim. <http://repository.upnjatim.ac.id/7334/>
- Lexy, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . (ed revisi) PT Remaja Rosda Karya, Hal 410. Onong Uchjana Effendy. (2011). ilmu komunikasi teori dan praktek (Prodi Ilmu (ed.)).Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, P. (2007). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nawiroh, V. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2014). Pengantar komunikasi massa. Depok: Rajawali Pers.
- R, S., Rukajat, A., & Hediana, Y. (2021). Implementasi Nilai Nilai dalam Lingkungan Keluarga. Edumaspul Jurnal Pendidikan, V, 395-405. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2118>
- Redi, P. (2019). Film Sebagai Proses Kreatif. Malang: Intelengesia Media.
- Surya, D. (2022). Pengantar Teori Semiotika (Vol. 195). Indonesia: Media Sains Indonesia.
- Susanto, Agus. Jurnal Ilmiah Manajemen Konflik Dalam Keluarga
- Wuryandi, W. (2010). Perananan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral. DIKLUS, 14, NO1

Sumber Lainnya :

- <https://katalisnet.com/pengertian-komunikasi-massa-dan-karakteristiknya/>
- <https://katalisnet.com/pengertian-komunikasi-massa-dan-karakteristiknya/>
- <https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/2019/12/22/media-massa-pengertian-karakter-jenis-dan-fungsi/>
- <https://www.seluncur.id/macam-macam-genre-film/>
- https://scholar.google.co.id/scholar?q=teori+semiotika+jhon+fiske&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar